

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Uraian mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi pada bagian ini didasari oleh rumusan masalah penelitian yang telah diajukan pada Bab I dan dianalisis pada Bab IV. Temuan penelitian telah menguraikan tentang kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi matematis siswa SMK ditinjau berdasarkan KAM (rendah, sedang tinggi) dan level sekolah (sedang dan rendah) antara kelompok siswa yang mendapat model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT), model PBL, dan model konvensional. Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi matematis siswa baik ditinjau dari KAM maupun level sekolah. Adapun analisis lanjut menunjukkan adanya interaksi antara model PBLT, PBL dan Kv terhadap KAM dan level sekolah. Adanya interaksi menunjukkan bahwa penggunaan model PBLT dapat memfasilitasi berkembangnya KBLM, KBKM, maupun KDM pada semua level sekolah maupun level KAM. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan pada bagian ini ditujukan bagi para penentu kebijakan, praktisi pendidikan, maupun peneliti di bidang pendidikan matematika dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu lulusan SMK khususnya bidang keahlian teknologi & rekayasa.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan, analisis data dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. a. Secara keseluruhan kelompok siswa yang mendapat model PBLT memiliki rata-rata peningkatan KBLM yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model PBL dan Kv.
- b. Jika ditinjau dari level sekolah, peningkatan KBLM kelompok siswa pada sekolah rendah lebih baik daripada rata-rata peningkatan KBLM kelompok siswa pada sekolah sedang. Pada level sekolah sedang, kelompok siswa yang mendapat model PBLT memiliki rata-rata peningkatan yang lebih

Anggita Maharani, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS, KREATIF, DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA SMK MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DENGAN METODE TEAM TEACHING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar dibandingkan kelompok siswa yang mendapat model PBL dan Kv. Pada level sekolah rendah, kelompok siswa yang mendapat model PBL memiliki rata-rata peningkatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang mendapat model PBLT dan Kv.

- c. Berdasarkan KAM, peningkatan KBLM tertinggi dicapai oleh siswa dengan KAM tinggi. Pada kelompok siswa dengan KAM rendah, rata-rata peningkatan tertinggi dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT sedangkan pada kelompok siswa dengan KAM sedang dan tinggi, rata-rata peningkatan KBLM tertinggi dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT.
2. a. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan KBKM terbesar secara keseluruhan dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT.
 - b. Ditinjau dari level sekolah, kelompok siswa pada level sekolah rendah justru mengalami peningkatan KBKM yang lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata peningkatan KBKM kelompok siswa pada sekolah level sedang. Pada sekolah sedang, peningkatan rata-rata KBKM kelompok siswa yang mendapat model PBLT lebih besar daripada rata-rata peningkatan KBKM kelompok siswa yang mendapat model PBL dan Kv sedangkan pada sekolah rendah, peningkatan rata-rata KBKM kelompok siswa yang mendapat model PBL lebih besar daripada rata-rata peningkatan KBKM kelompok siswa yang mendapat model PBLT dan Kv.
 - c. Jika dilihat dari KAM, KBKM siswa jauh berkembang dengan pesat pada siswa yang memiliki KAM tinggi. Rata-rata peningkatan terbesar pada kelompok siswa dengan KAM tinggi dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT sedangkan untuk kelompok siswa dengan KAM sedang dan rendah, peningkatan terbesar terjadi pada kelompok siswa yang mendapat model PBL.
 3. a. Tinjauan mengenai rata-rata peningkatan KDM juga memberi kesimpulan bahwa kelompok siswa yang mendapat model PBLT secara keseluruhan

- memiliki rata-rata KDM yang lebih baik daripada kelompok siswa yang mendapat model PBL dan Kv.
- b. Berdasarkan level sekolah, pada sekolah level sedang rata-rata peningkatan KDM terbesar dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBL sedangkan pada sekolah level rendah rata-rata peningkatan KDM terbesar dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT.
 - c. Jika ditinjau dari KAM, maka rata-rata peningkatan KDM terbesar dicapai oleh kelompok siswa dengan KAM tinggi. Klasifikasi secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan KAM rendah, sedang, maupun tinggi, rata-rata peningkatan KDM terbesar dicapai oleh kelompok siswa yang mendapat model PBLT.
4. Terdapat interaksi antara penggunaan model PBLT dan level sekolah baik terhadap KBLM, KBKM, maupun KDM.
 5. Terdapat interaksi antara penggunaan model PBLT dan KAM baik terhadap KBLM, KBKM, maupun KDM.

Berdasarkan keseluruhan simpulan, dapat dikatakan bahwa model PBLT layak untuk digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya untuk siswa SMK pada materi yang terkait dengan geometri.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa KBLM, KBK, maupun KDM kelompok siswa yang belajar dengan model PBLT lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan metode PBL maupun Kv secara keseluruhan ditinjau dari level sekolah dan KAM. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi dari kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa SMK.
2. Model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis matematis, kreatif, dan disposisi matematis siswa SMK.

3. Model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) layak dijadikan alternatif model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi matematis khususnya untuk siswa SMK
4. Implementasi model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) dalam pembelajaran matematika di SMK harus melibatkan lebih dari 1 orang guru yakni guru matematika dan guru mata diklat kejuruan yang berfungsi sebagai sumber belajar.
5. Peran kedua guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) memberikan konsekwensi bagi keduanya untuk dapat berkolaborasi dalam mengintegrasikan materi pelajaran.
6. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar khususnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi matematis siswa SMK kelompok teknologi & rekayasa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, diajukan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi peneliti yang akan mengembangkan model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) untuk pembelajaran matematika di SMK, diharapkan agar dapat melakukan sinkronisasi lebih banyak khususnya pada materi matematika dan kejuruan.
2. Agar pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sangat penting bagi guru untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang cukup.
3. Hasil penelitian merekomendasikan agar model PBL dengan metode *team teaching* (PBLT) juga dapat diterapkan pada materi lain dan dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran selain matematika.

4. Perlu dikembangkan soal tes evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan disposisi matematis yang sesuai dengan karakter sekolah kejuruan.
5. Perlu adanya pengembangan materi dan bahan ajar Matematika SMK yang sesuai dengan karakter bidang keahlian.
6. Perlu dikaji oleh peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan matematis lain yang diperlukan oleh siswa SMK khususnya sesuai dengan kebutuhan industri